



Pelatihan Break Event Point Dalam Rangka Perencanaan Laba Bagi TK Aisyiah Busthanul Athfal 5 Mataram

Biana Adha inapty¹, Rr Sri Pancawati M², Wirawan Suhaedi³, M. Ilham Abdussalam⁴

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

³ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

⁴ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

¹ bianainapty@unram.ac.id

² pancawati@unram.ac.id

³ wirawan.suhaedi@gmail.com

⁴ ilhamabdussalam1221@gmail.com

Article Info

Received: 02 September 2024

Revised: 28 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penyampaian program pelatihan Break Event Point (BEP) kepada tim pengelola sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah-sekolah ini dengan memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep BEP dan penerapan praktisnya. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus sekolah TK, termasuk kepala sekolah, operator, staf administrasi dan guru-guru. Ini mencakup penjelasan teoritis, simulasi praktis, dan diskusi kelompok untuk memastikan pengalaman belajar yang interaktif dan efektif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan perhitungan BEP dalam proses perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Peserta dapat menggunakan data keuangan mereka sendiri untuk melakukan analisis BEP, yang menunjukkan manfaat praktis dari pelatihan ini. Selain itu, beberapa sekolah mulai menerapkan BEP sebagai alat reguler untuk perencanaan anggaran dan pengelolaan biaya, sehingga menyoroti dampak langsung dari pelatihan tersebut. Masukan dari para peserta sangat positif, mengingat relevansi dan penerapan konten, serta metode penyampaian yang menarik. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan latar belakang keuangan peserta yang berbeda-beda, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Pemantauan dan evaluasi pasca pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan dan memberikan dukungan lebih lanjut jika diperlukan. Inisiatif pengabdian masyarakat ini terbukti memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan staf sekolah TK, sehingga mendorong keberlanjutan operasional yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Pelatihan, Break event point, keberlanjutan operasional yang efektif dan efisien

***Corresponding Author:**

Biana Adha inapty,

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mataram, Kota Mataram,
Indonesia;

Email:

bianainapty@unram.ac.id

Abstract: This community service activity focused on delivering a Break Event Point (BEP) training program to kindergarten (TK) school management teams. The primary aim was to enhance the financial management capabilities of these schools by providing a comprehensive understanding of BEP concepts and their practical applications. The training was designed to address the specific needs of kindergarten schools, including principals, operators, administrative staff and teachers. It included theoretical explanations, practical simulations, and group discussions to ensure an interactive and effective learning experience. The results of the training showed a significant improvement in the participants' understanding and ability to apply BEP calculations in their financial planning and decision-making processes. Participants were able to use their own financial data to conduct BEP analyses, demonstrating the practical utility of the training. Additionally, some schools began implementing BEP as a regular tool for budget planning and cost management, highlighting the training's immediate impact. Feedback from participants was overwhelmingly positive, noting the relevance and applicability of the content, as well as the engaging delivery method. Despite some challenges such as time constraints and varying financial backgrounds of the participants, the training was successful in achieving its objectives. Ongoing monitoring and evaluation post-training were essential in ensuring sustained application and providing further support where needed. This community service initiative has proven to be a valuable contribution to enhancing the financial management skills of kindergarten school staff, promoting more effective and efficient operational sustainability.

Keywords: Training, Break event point, effective and efficient operational sustainability

PENDAHULUAN

TK Aisyiyah Busthanul Athfal adalah salah satu sekolah pendidikan untuk anak usia dini yang berdiri sejak tahun 1993, dibawah Yayasan Aisyiyah- muhammadiyah. Sumber penerimaan sekolah ini adalah dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), BOP (Biaya Operasional Pendidikan) dan Sumbangan Pembangunan Institusi (SPI). SPP dan SPI diperoleh dari wali murid ada yang per bulan (SPP) dan ada yang hanya sekali pada saat daftar ulang penerimaan (SPI). Sementara itu sekolah ini dalam menjalankan operasionalnya sangat memerlukan penerimaan-penerimaan ini.

Oleh karena itu manajemen sekolah, perlu memahami cara memanfaatkan sumber dana ini sebaik mungkin agar dapat menjalankan operasional tanpa ada persoalan atau kerugian. Kinerja perusahaan salah satunya dapat diukur melalui analisis *Break Even Point* (BEP) (Ratningsih & Purnia, 2018). BEP menjadi suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan dan Volume Aktivitas (Lisnini et al., 2020). Secara umum, analisis *Break Event Point* (BEP) ini juga memberikan informasi tentang margin keamanan, yang bermanfaat bagi manajemen untuk menunjukkan kepada mereka seberapa besar penurunan penjualan yang dapat ditaksir sehingga bisnis tidak mengalami kerugian (Pangemanan, 2016).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hani Krisnawati, 2020). Kinerja keuangan juga diartikan sebagai usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Astuti et al., 2022). Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Anggraeni et al., 2020). Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya sehingga dapat diukur kinerja laporan keuangannya (Khalid et al., 2019).

Dalam pelaksanaannya, TK Aisyiyah Busthanul Athfal belum mempunyai acuan yang tepat menentukan *Break Event Point* (BEP) dalam menentukan besaran SPP dan perencanaan laba. Selama ini hanya menduga dalam menentukan biaya operasional sekolah, sehingga belum mampu menentukan laba optimal yang sebaiknya dicapai oleh TK. Penentuan besarnya biaya dalam proses pemberian jasa dan menentukan SPP dari layanan itu sendiri, Nilai SPP akan mempengaruhi besarnya pendapatan untuk menentukan besarnya laba usaha. Laba dicapai apabila pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Mirawati, 2023). Analisis break event point menyajikan informasi laba kepada manajemen, sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang (Yulinda et al., 2022).

Perencanaan laba sangat diperlukan oleh TK sebagai pedoman dalam menjalankan operasionalnya. Laba adalah hasil pengurangan pendapatan atas beban; jika pendapatan lebih besar dari bebannya, perusahaan akan menghasilkan laba. Namun, Selisih ini akan menghasilkan kerugian jika Jumlah biaya lebih besar daripada pendapatan total (Koeswardhana, 2020). Untuk menetapkan laba penjualan, TK perlu tahu dengan tepat berapa besarnya BEP (Break Event Point) dimana TK tidak pada posisi laba atau rugi sehingga bisa menetapkan berapa sebaiknya besaran SPP yang ditetapkan dan laba yang diinginkan. Jika jumlah pengeluaran sama dengan jumlah pendapatan, maka titik impas akan diperoleh (Tangeren et al., 2018). Analisa BEP dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba atau bahkan untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian pada perusahaan (Pelu et al., 2021) dan juga Jika bisnis mengetahui bahwa

mereka dapat meningkatkan jumlah penjualan mereka, mereka mungkin dapat memperoleh jumlah keuntungan yang lebih besar (GUNTUR & Rahmady, 2022).

Break event point mengacu pada konsep yang digunakan dalam perencanaan keuangan untuk menentukan tingkat penjualan atau pendapatan yang diperlukan untuk menutupi semua biaya dan pengeluaran, menghasilkan nol laba atau rugi (Mardjono & Setyowati, 2023). Ini adalah alat penting untuk perencanaan laba dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Titik peristiwa istirahat dapat dihitung dengan membagi biaya tetap dengan margin kontribusi per unit atau dengan membagi biaya tetap dengan rasio margin kontribusi (Fauji, 2023). Dengan menganalisis titik peristiwa istirahat, bisnis dapat menilai stabilitas keuangan mereka, menetapkan target penjualan, dan membuat keputusan penetapan harga dan manajemen biaya yang tepat.

Berdasarkan analisis situasi pada latar belakang, beberapa hal yang dianggap sebagai masalah prioritas yang harus ditangani adalah kurangnya pemahaman guru terkait break event point dan kurangnya pemahaman para guru terkait manfaat perhitungan break vent point

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan kepala sekolah, operator atau staf administrasi sekolah dan guru-guru sekolah berjumlah 15 orang yang dimulai dengan tahap persiapan dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik sekolah TK terkait dengan pemahaman dan penerapan Break Even Point (BEP). Setelah itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar BEP, cara perhitungan, serta aplikasi praktis dalam konteks operasional sekolah TK. Selanjutnya, tahap sosialisasi dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan ini

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang interaktif, di mana peserta yang terdiri dari kepala sekolah, operator, staf administrasi serta guru-guru untuk mendapatkan penjelasan teoritis disertai contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi sekolah TK. Selama workshop, peserta juga diajak untuk melakukan simulasi perhitungan BEP menggunakan data keuangan sekolah mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan memperkuat pemahaman mereka tentang BEP. Untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif, pelatihan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Selain itu para peserta diberi kuis dan tugas individu untuk memastikan bahwa ilmu sudah terserap.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah TK peserta pelatihan untuk memantau penerapan BEP dalam pengelolaan keuangan mereka serta memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Hasil monitoring ini digunakan untuk menyempurnakan materi dan metode pelatihan dan sekaligus sebagai indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial sekolah TK dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga mereka dapat mencapai titik impas dan menjaga keberlanjutan operasionalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan Break Even Point (BEP) di sekolah TK menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar dan aplikasi praktis BEP. Konsep dasar Break Even Point (BEP) adalah analisis untuk menentukan titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan. Ini adalah alat penting dalam manajemen keuangan yang membantu bisnis dan organisasi memahami berapa banyak unit produk atau jasa yang harus dijual untuk menutupi biaya operasional. Berikut adalah beberapa elemen dasar dari konsep BEP: 1) Biaya Tetap/Fixed Costs

(Biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produk atau jasa yang dihasilkan berubah). Contohnya adalah depresiasi gedung, gaji karyawan tetap, dan internet. 2) Biaya Variabel/Variable Costs (Biaya yang berubah sebanding dengan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan). Contohnya adalah biaya konsumsi murid, biaya alat tulis, biaya kegiatan. 3) Pendapatan/Revenue (Total uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa). Ini biasanya dihitung sebagai harga jual per unit dikalikan dengan jumlah unit yang terjual. 4. Margin Kontribusi /Contribution Margin (Selisih antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit). Margin kontribusi menunjukkan berapa banyak uang yang tersedia untuk menutupi biaya tetap setelah menutupi biaya variabel. 5. Rumus Break Even Point (BEP dalam unit = Total Biaya Tetap / (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit). BEP dalam penjualan = Total Biaya Tetap / Contribution Margin Ratio. Contribution Margin Ratio = (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit) / Harga Jual per Unit

Berikut adalah contoh praktik perhitungan Break Even Point (BEP) di sekolah TK:

Biaya Tetap (Fixed Costs) per bulan:

- Gaji Guru: Rp 10.000.000
- Depresiasi Gedung: Rp 5.000.000
- Biaya Administrasi: Rp 500.000
- Total Biaya Tetap: Rp 15.500.000

Biaya Variabel (Variable Costs) per siswa per bulan:

- Biaya Makan dan Minum: Rp 20.000
- Biaya Alat Tulis: Rp 5.000
- Biaya Kegiatan: Rp 10.000
- Total Biaya Variabel per siswa: Rp 55.000

Pendapatan per siswa per bulan (Biaya Pendidikan) dari Uang SPP: Rp 200.000

Langkah-Langkah Perhitungan BEP

Menghitung Contribution Margin per siswa:

$$\begin{aligned} \text{Contribution Margin/siswa} &= \text{Pendapatan / siswa} - \text{Biaya Variabel /siswa} \\ \text{Contribution Margin per siswa} &= \text{Rp } 200.000 - \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 165.000 \end{aligned}$$

Menghitung Break Even Point (BEP) dalam jumlah siswa:

$$\begin{aligned} \text{BEP (jumlah siswa)} &= \text{Total Biaya Tetap / Contribution Margin per siswa} \\ \text{BEP (jumlah siswa)} &= \text{Rp } 15.500.000 / \text{Rp } 165.000 = 94 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Sekolah TK perlu memiliki setidaknya 94 siswa agar dapat mencapai titik impas (Break Even Point). Pada titik ini, pendapatan yang diperoleh dari SPP siswa akan cukup untuk menutupi semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh sekolah. Jika jumlah siswa lebih dari 94, maka sekolah akan mulai mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika jumlah siswa kurang dari 94, sekolah akan mengalami kerugian.

Dengan memahami BEP, pihak manajemen sekolah dapat merencanakan strategi untuk menarik lebih banyak siswa, mengelola biaya secara lebih efisien, dan menetapkan target yang realistis untuk menjaga keberlanjutan operasional sekolah. Dengan menggunakan analisis BEP, manajemen sekolah dapat mengoptimalkan operasional mereka dan membuat keputusan yang lebih baik untuk mencapai profitabilitas.

Kegiatan pelatihan perhitungan BEP yang melibatkan Kepala sekolah, operator, staf administrasi dan guru-guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menghitung dan menerapkan BEP dalam konteks keuangan sekolah. Hasil ini terlihat dari peningkatan skor kuis sebelum dan sesudah pelatihan serta kemampuan mereka melakukan simulasi perhitungan BEP menggunakan data keuangan nyata dari sekolah TK ABA 5 Mataram. Gambar Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di TK ABA 5 Mataram adalah sebagai berikut:





Beberapa guru sudah mulai mengaplikasikan BEP dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, menggunakan informasi ini untuk perencanaan anggaran, pengaturan biaya operasional, dan penentuan harga layanan pendidikan. Langkah ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan praktis yang dapat membantu sekolah mencapai titik impas dan meningkatkan efisiensi operasional.

Peserta memberikan umpan balik positif mengenai relevansi dan manfaat pelatihan. Mereka merasa metode penyampaian yang interaktif dan aplikatif membantu memahami konsep dengan lebih baik. Workshop yang melibatkan penjelasan teoritis, simulasi, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan BEP.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu peserta karena jadwal operasional sekolah yang padat dan variasi latar belakang keuangan peserta yang memerlukan pendekatan fleksibel. Meskipun demikian, monitoring dan evaluasi pasca pelatihan membantu memastikan penerapan berkelanjutan dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial sekolah TK dalam pengelolaan keuangan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang BEP, sekolah TK dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan memastikan keberlanjutan operasional. Langkah-langkah monitoring dan pelatihan lanjutan di masa mendatang akan semakin memperkuat hasil yang telah dicapai, membantu sekolah TK untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan operasional mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Break Even Point (BEP) yang dilaksanakan di sekolah TK ABA 5 Mataram berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajerial kepala sekolah, operator, staf administrasi dan guru-guru dalam mengelola keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep BEP dan aplikasinya, peserta dapat menerapkan perhitungan BEP dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Hasil ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam skor evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, serta kemampuan peserta melakukan simulasi perhitungan menggunakan data keuangan sekolah mereka.

Penerapan BEP pasca pelatihan menunjukkan dampak positif dalam pengelolaan anggaran, pengaturan biaya operasional, dan penentuan harga layanan pendidikan di sekolah. Umpan balik

yang positif dari peserta mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif sangat membantu dalam pemahaman dan penerapan materi.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu peserta dan variasi latar belakang keuangan, monitoring dan evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa penerapan BEP dapat berjalan dengan baik dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial sekolah TK ABA 5 Mataram dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai titik impas dan menjaga keberlanjutan operasional. Langkah-langkah lanjutan seperti monitoring dan pelatihan tambahan di masa mendatang akan terus memperkuat hasil yang telah dicapai.

Dari kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai konsep Break Even Point (BEP) dalam perencanaan laba bagi Taman Kanak-Kanak (TK), terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan penerapannya:

- a. Mengingat peserta pelatihan adalah pengelola TK yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, penting untuk menyederhanakan konsep BEP dan menyajikannya dalam format yang mudah dipahami.
- b. Pelatihan BEP harus diintegrasikan dengan rencana keuangan yang ada di TK.
- c. Berikan alat bantu yang berguna seperti template perhitungan BEP, kalkulator keuangan, dan panduan langkah demi langkah yang dapat digunakan peserta setelah pelatihan.
- d. Tambahkan sesi praktik dan simulasi dalam pelatihan untuk memberikan kesempatan kepada peserta melakukan perhitungan BEP secara langsung.
- e. Setelah pelatihan, lakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan konsep BEP dalam perencanaan keuangan TK. Berikan umpan balik dan dukungan berkelanjutan untuk membantu mereka mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan BEP.
- f. Pertimbangkan untuk mengadakan sesi penyuluhan atau workshop lanjutan secara berkala untuk membahas kemajuan, berbagi best practices, dan menangani tantangan yang dihadapi oleh pengelola TK dalam menerapkan BEP. Kegiatan ini akan membantu menjaga motivasi dan meningkatkan keterampilan peserta dalam perencanaan keuangan.
- g. Ajak ahli keuangan atau konsultan untuk memberikan sesi tambahan atau konsultasi bagi TK yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam penerapan BEP. Dukungan profesional dapat memberikan wawasan tambahan dan solusi yang lebih spesifik untuk kebutuhan keuangan TK.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelatihan mengenai Break Even Point dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengelolaan keuangan Taman Kanak-Kanak, serta mendukung perencanaan laba yang lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Ucapan terima kasih khususnya kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, serta pengelola TK Aisyiyah Busthanul Athfal 5 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, 17(1), 163–171.

- Astuti, A. R., Anwar, A., & Ruma, Z. (2022). Analisis kinerja keuangan pada PT. Bahana Security Indonesia Kota Makassar. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1068–1076. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2382>
- Fauji, R. (2023). Analisis Break Even Point Dan Margin Of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada B.O Coffee Shop Periode 2019-2021 Di Kab.Karawang). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4853/http>
- GUNTUR, S., & Rahmady, A. R. (2022). Analisis Titik Impas (Break Even Point) Pada Ukm Produksi Tahu Kecamatan Tembilahan Hulu. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(2), 179–201. <https://doi.org/10.32520/jam.v7i2.1843>
- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Khalid, A., Badollahi, I., & Ramliady. (2019). *Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 3(1), 39–47.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Lisnini, Elisa, Munfaridi, Oka Windarti, G. A., & Yusuf, M. (2020). Penyuluhan Penghitungan Break Even Point Pada Usaha Kerupuk Kemplang & Pempek Hj. Eva Yunus Palembang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 34–37.
- Mardjono, E. S., & Setyowati, L. (2023). Implementasi Break Event Point Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Ukm Pengguna Bawang Merah Kabupaten Kendal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 595–601. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2546>
- Mirawati, N. L. (2023). Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Bvr Group Asia. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 5(0), 413–420. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2273>
- Pangemanan, J. T. (2016). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada Pt. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 376–385.
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Telesindo Shop Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 554–564.
- Ratningsih, R., & Purnia, D. S. (2018). Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba. *Jurnal Online Insan ...*, 3(1), 69–78. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/912>
- Tangeren, R., Sondakh, J. J., & Pontoh, W. (2018). Analisis Titik Impas Dan Batas Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Pt. Soho Industri Pharmasi Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 373–380. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20274.2018>
- Yulinda, Hasanah, U., & Utami, D. P. (2022). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus: P-IRT Tempe Syafira Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo). *Surya Agritama*, 11(2), 159–173. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/download/2694/1464/>